

Analisis Kemampuan Kolaborasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 1 Selang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Nur Hikmah, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
murwani.dewi@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/9/2026

Abstract

Collaboration skills are one of the important 21st-century abilities that fourth-grade students should have in Pancasila Education, but initial observations show that these skills are not yet fully developed. This study aims to analyze the collaboration skills of fourth-grade students in Pancasila Education through a literature review on four indicators: working productively, participating actively, being responsible, and respecting each other. The review of previous research syntheses, reinforced by initial observations through interviews with teachers and fourth-grade students at SD Negeri 1 Selang as a basis for problem identification, shows that students' collaboration skills have not developed evenly across the four indicators, with active participation and mutual respect being problematic aspects, while fourth-grade students' characteristics are at the concrete operational stage, making group activities an important need for the development of these skills. This study also found that conventional lecture-centered learning without the support of media or collaborative models tends to leave those four indicators underdeveloped. It can be concluded that strengthening collaboration skills in this subject requires learning innovations that actively involve students in structured group interactions.

Keywords: *collaboration skills, Pancasila education, Elementary school*

Abstrak

Kemampuan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting dimiliki murid kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, namun hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih belum berkembang secara optimal. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kolaborasi belajar murid kelas IV pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila melalui kajian literatur terhadap empat indikator, yaitu bekerja produktif, berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Hasil kajian dari sintesis penelitian-penelitian terdahulu, yang diperkuat dengan pengamatan awal melalui wawancara guru dan murid kelas IV di SD Negeri 1 Selang sebagai dasar identifikasi masalah, menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi murid belum berkembang secara merata pada keempat indikator tersebut, dengan ditandai partisipasi aktif dan sikap saling menghargai menjadi indikator yang bermasalah, sementara karakteristik murid kelas IV berada pada tahap operasional konkret yang menjadikan aktivitas kelompok sebagai kebutuhan penting bagi perkembangan keterampilan tersebut. Kajian ini juga menemukan bahwa pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah tanpa dukungan media atau model yang bersifat kolaboratif cenderung membuat keempat indikator tersebut kurang berkembang. Dapat disimpulkan bahwa penguatan kemampuan kolaborasi pada mata pelajaran ini memerlukan inovasi pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif dalam interaksi kelompok yang terstruktur.

Kata kunci: *kemampuan kolaborasi, Pendidikan Pancasila, sekolah Dasar*



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada abad ke-21 menjadi indikator penting dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang membuat murid secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya (Abd Rahman dkk., 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, National Education Association telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 ke dalam empat indikator yang dikenal dengan istilah "The 4Cs", meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keempat keterampilan tersebut penting bagi murid untuk dapat beradaptasi dan bersaing di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Di antara keempat keterampilan abad ke-21 tersebut, kolaborasi menjadi salah satu indikator yang esensial bagi murid dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kolaborasi dipahami sebagai kegiatan bekerja sama antara dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Sipahutar, 2022). Kolaborasi berperan dalam membangun keterampilan komunikasi dan sikap saling menghargai dalam suatu kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Greenstein (Dossan, 2022) menyatakan bahwa kemampuan kolaborasi mencakup beberapa indikator penting, di antaranya kemampuan bekerja secara produktif, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta sikap saling menghargai antar anggota kelompok. Kemampuan kolaborasi yang baik memungkinkan murid untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari interaksi dengan teman sebaya, membangun kerja sama yang sehat, serta menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan pendapat dalam kelompok. Dengan demikian, kemampuan kolaborasi tidak hanya berperan sebagai keterampilan sosial, tetapi juga menjadi fondasi penting yang mendukung keberhasilan proses belajar murid secara keseluruhan.

Murid kelas IV tergolong dalam fase kelas tinggi di jenjang sekolah dasar, yang pada umumnya menunjukkan kecenderungan senang bekerja sama dengan teman sebaya (Perdana & Suswandari, 2021). Karakteristik tersebut menjadi salah satu dasar penting bahwa proses pembelajaran bagi murid kelas IV sebaiknya dirancang melalui kegiatan berbasis kelompok agar terjalin interaksi sosial dan munculnya kemampuan kolaborasi murid.

Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan erat dalam pengembangan kemampuan kolaborasi di jenjang sekolah dasar. Pendidikan Pancasila dirancang guna membentuk karakter murid sebagai warga negara yang memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, mampu menghargai perbedaan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia (Akhyar & Dewi, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar diarahkan agar murid mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk nilai kerja sama dan gotong royong. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep secara kognitif, tetapi juga menuntut penerapan nilai-nilai gotong royong dan kerja sama melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, sehingga murid dapat mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai Pancasila diwujudkan dalam interaksi sosial di kelas.

Meskipun kajian mengenai kemampuan kolaborasi murid sekolah dasar telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, atau matematika dan cenderung menguji efektivitas suatu model pembelajaran tertentu terhadap kemampuan kolaborasi secara umum, tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Di sisi lain, penelitian yang membahas Pendidikan Pancasila lebih banyak menyoroti

implementasi kurikulum secara umum, sehingga belum secara khusus memetakan capaian keempat indikator kolaborasi menurut Greenstein. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih terbatas kajian yang menyandingkan mata pelajaran pendidikan pancasila dan profil empat indikator kolaborasi tersebut secara terintegrasi dalam satu kajian literatur.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini memberikan kontribusi ilmiah berupa sintesis literatur yang secara khusus memetakan capaian keempat indikator kemampuan kolaborasi, yaitu bekerja produktif, bertanggung jawab, berpartisipasi aktif, dan sikap saling menghargai, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar. Kebaruan kajian ini terletak pada penyandingan hasil pengamatan awal di SD Negeri 1 Selang, yang berfungsi sebagai dasar identifikasi masalah, dengan sintesis temuan dari penelitian terdahulu, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketercapaian setiap indikator kolaborasi sekaligus rekomendasi strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik kognitif murid kelas IV pada tahap operasional konkret.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini disusun untuk mengkaji secara literatur mengenai kemampuan kolaborasi belajar murid kelas IV SD Negeri 1 Selang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kajian ini disusun dengan mensintesis berbagai sumber teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai konsep kolaborasi, karakteristik murid kelas IV sekolah dasar, kedudukan mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan kolaborasi murid. Melalui kajian literatur ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya kemampuan kolaborasi bagi murid sekolah dasar, sekaligus menjadi rujukan bagi guru dan peneliti lain dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

METODE

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan penelaahan berbagai teori dan konsep yang bersumber dari literatur ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, serta referensi akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik ini diperkenalkan oleh Harold D. Lasswell, sebagai suatu teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji secara sistematis, objektif, dan mendalam terhadap isi informasi yang terdokumentasi, baik dalam bentuk tulisan maupun publikasi pada berbagai media massa (Sani, 2023).

Pengkajian artikel ilmiah dilakukan melalui situs jurnal internasional Google Scholar (scholar.google.com). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel ilmiah adalah kemampuan kolaborasi murid sekolah dasar, pembelajaran pendidikan Pancasila sekolah dasar, dan kemampuan kolaborasi pada Pendidikan Pancasila. Terdapat sebelas artikel dan jurnal yang lulus kriteria sebagai tinjauan literatur. Identifikasi artikel dilakukan dengan mengecek kecocokan abstrak dengan tujuan kajian literatur. Kemudian full text artikel dianalisis untuk menggali informasi-informasi yang relevan. Studi literatur kepustakaan ini menghasilkan uraian tentang kemampuan kolaborasi belajar murid kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Jenis kajian yang digunakan dalam artikel ini adalah narrative literature review dengan tahapan seleksi artikel yang diadaptasi dari alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi (studi yang disertakan). Pilihan pada narrative review, bukan systematic literature review atau scoping review, didasarkan pada tujuan kajian yang lebih menekankan pada diskusi konsep dan temuan empiris mengenai

kemampuan kolaborasi, bukan untuk menjawab pertanyaan penelitian spesifik maupun pemetaan cakupan bidang penelitian secara luas.

Seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan. Pertama, tahap identifikasi, yaitu pencarian literatur dari database Google Scholar dengan menghimpun seluruh artikel yang muncul dari kata kunci tersebut. Kedua, tahap penyaringan, yaitu peninjauan judul dan abstrak untuk menyaring artikel yang secara tematik relevan dengan kemampuan kolaborasi, karakteristik murid sekolah dasar, atau Pendidikan Pancasila. Ketiga, tahap penilaian kelayakan, yaitu pembacaan naskah lengkap (full text) untuk memastikan kesesuaian artikel dengan kriteria inklusi, meliputi: 1) artikel atau jurnal penelitian ilmiah mengenai kemampuan kolaborasi murid di sekolah dasar, 2) artikel penelitian ilmiah mengenai pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila sekolah dasar, dan 3) penelitian terpublikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2016–2026). Keempat, tahap inklusi, yaitu penetapan sebelas artikel yang lolos seluruh kriteria di atas untuk dianalisis lebih lanjut. Jumlah sebelas artikel tersebut dipilih karena telah sesuai dengan indikator yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan pada pengamatan awal dengan mengkaji empat indikator melalui wawancara guru dan murid di kelas IV SD Negeri 1 Selang, diperoleh data bahwa murid mampu berkolaborasi dalam proses pembelajaran, seperti murid bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, murid bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Namun, ada juga beberapa murid yang belum mampu berkolaborasi dengan optimal. Hal ini dicirikan dengan adanya murid yang memilih anggota kelompok, murid yang mengandalkan temannya, serta masih ada murid yang pasif dalam berkelompok. Temuan tersebut sejalan dengan kerangka teori yang menjelaskan bahwa kemampuan kolaborasi merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur (Zainuddin, 2017). Apabila struktur penugasan dan pengelolaan kelompok belum dirancang secara memadai oleh guru, maka kesempatan kemampuan kolaborasi yang dimaksud dalam teori tersebut tidak dapat terwujud secara optimal di kelas, terutama pada keempat indikator yang dikaji seperti, bekerja produktif, berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan sikap saling menghargai, yang mana keempat indikator ini menuntut interaksi sosial yang lebih intens antar murid.

Temuan pengamatan awal di atas perlu disandingkan dengan sintesis temuan dari penelitian terdahulu yang telah dianalisis melalui prosedur sintesis. Terdapat sebelas artikel yang relevan dengan prosedur sintesis yang akan dikaji, sintesis tersebut disajikan dengan memuat penulis, tahun, metode, subjek, dan temuan utama setiap artikel.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu mengenai Kemampuan Kolaborasi Murid

No	Penulis	Tahun	Metode	Subjek	Hasil Temuan
1.	Ummi Bunga Aditya & Wahyudi	2024	Deskriptif kuantitatif & kualitatif	Murid kelas V Sekolah Dasar	Adanya peningkatan kemampuan kolaborasi pada faktor bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, serta berpartisipasi aktif setelah diterapkannya model <i>Teams Games Tournament (TGT)</i>
2.	Kadek Agus Raditya, I.K.	2023	Kuantitatif	Murid kelas V Sekolah Dasar	Model kooperatif tipe jigsaw berbantuan media

	Gading, I.G. Ayu Tri Agustiana				power point efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar IPA murid kelas V sekolah dasar.
3.	Christine Sipahutar	2022	Kuantitatif	Murid kelas IV Sekolah Dasar	Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan konsep matematika Kelas IV Sekolah Dasar.
4.	Badruli Martati, Lilik Binti Mirnawati, Ade Firmannandya	2023	Kualitatif	Kelompok guru SD/MI Muhammadiyah Surabaya yang mengikuti kegiatan workshop.	Guru SD/MI Muhammadiyah Surabaya telah mampu menyusun Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model (PBL) dalam proses pembelajaran agar murid aktif
5.	Muammar, Deana Indah Haimima, & Megawati	2024	Kualitatif	Guru kelas dan murid di Kelas Tinggi MIN 1 Kota Mataram	Murid kelas tinggi MIN 1 Kota Mataram mampu berkolaborasi dalam proses pembelajaran, serta faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi berasal dari faktor internal dan eksternal.
6.	Nurhidayati, Syafuruddin, & Lalu Sumardi	2026	Kuantitatif	Murid kelas V SDIT Anak Sholeh 2 Mataram	Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Google Sites efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi murid kelas V SDIT Anak Sholeh 2 Mataram.
7.	Arya Cakrabuwana, Luthfiyah Mesi Aditama, & Syailin Nichla Choirin Attalina	2025	Deskriptif kuantitatif & kualitatif	Murid kelas V SD Negeri 02 Mayongkidul	Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi murid pada kelas V SD Negeri 02 Mayongkidul.
8.	Fristi Maryati Br. Sitorus, Azzahra Rizqita Aprilia, Neni Hermita, Rifqa Gusmida, & Syahrin Barokah	2025	Kualitatif	Murid kelas V di SDN 164 Swakarya Pekanbaru	Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan kolaborasi murid kelas V di SDN 164 Swakarya Pekanbaru.
9.	Avivah Khairunnisa & Tri Wintolo Apoko	2023	Kuantitatif	Murid kelas IV SDN Baru 07 Pagi wilayah DKI Jakarta	Media pembelajaran digital berbasis aplikasi canva mampu membantu peningkatan pembelajaran

10.	Siti Khotimah & Rofiqoh Firdausi	2025	Deskriptif kuantitatif & kualitatif	Murid elas IV MI Al Khoiriyah	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penerapan media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia efektif meningkatkan kemampuan kolaborasi murid kelas IV MI Al Khoiriyah.
11.	Sekarwati	2023	Kualitatif	Murid kelas V SDN 04 Kemiri	Strategi keterampilan kolaborasi efektif meningkatkan indikator bertanggung jawab dalam bekerjasama, menghormati dan menghargai pendapat yang berbeda, serta keterampilan bekerja efektif dan fleksibel.

Berdasarkan kajian terhadap sebelas penelitian terdahulu mengenai peningkatan kemampuan kolaborasi pada murid sekolah dasar, menunjukkan adanya keragaman sekaligus konsistensi arah temuan yang menarik untuk dianalisis secara komparatif. Sembilan dari sebelas penelitian menjelaskan bahwa model atau media yang diuji terbukti secara efektif dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi murid, hal ini menunjukkan adanya konsistensi temuan yang tinggi berdasarkan lintas model pembelajaran dan konteks identifikasi masalah pada sekolah yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, para peneliti sepakat bahwa kemampuan kolaborasi murid sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui pengembangan pembelajaran yang terstruktur, baik berupa model maupun media pembelajaran. Namun, selain itu terdapat 2 peneliti lain yang memaparkan akan adanya faktor lain selain model dan media pembelajaran yang mempengaruhi peningkatan kemampuan kolaborasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Aditya & Wahyudi (2024) melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif menemukan bahwa penerapan model *Teams Games Tournament (TGT)* pada murid kelas V sekolah dasar efektif meningkatkan kemampuan kolaborasi, hal ini terjadi karena adanya kesempatan bagi murid untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan pendapat antar teman, semua anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Tiga penelitian lain dari Sipahutar (2022), Martati, dkk. (2023), Nurhidayati dkk. (2026) menemukan hasil bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi murid. Temuan lain hasil penelitian Raditya, dkk (2023) membuktikan bahwa model Kooperatif tipe Jigsaw yang menggunakan media PowerPoint efektif meningkatkan kemampuan kolaborasi sekaligus hasil belajar IPA pada murid kelas V sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Cakrabuwana, dkk (2025) yang memaparkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi murid pada kelas V SD Negeri 02 Mayongkidul. Kesamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw sebagai strategi dalam peningkatan kemampuan kolaborasi.

Temuan antar penelitian tidak sepenuhnya seragam. Avivah & Tri (2023) serta Khotimah & Firdausi (2025) memaparkan bahwa persoalan kolaborasi tidak selalu bersumber dari model pembelajaran, melainkan juga dari media pembelajaran. Selain itu, Muammar, dkk (2024), dan Sitorus, dkk (2025) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan kolaborasi murid dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, yang mana dalam hal ini perlu adanya pemahaman guru

mengenai konsep kolaborasi itu sendiri serta keterlibatan emosional-kognitif murid yang bersifat individual, sehingga faktor guru dan faktor murid harus saling melengkapi.

Menurut Greenstein (Dossan, 2022) terdapat 10 indikator profil keterampilan kolaborasi, yaitu (1) bekerja secara produktif, (2) berkontribusi secara aktif, (3) seimbang dalam mendengar dan berbicara, (4) berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok, (5) menunjukkan tanggung jawab, (6) menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok, (7) mengontrol emosi sendiri, (8) berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat, dan perbedaan pendapat, (9) mengakui dan memercayai kekuatan setiap anggota kelompok, (10) dan membuat keputusan yang mencakup pandangan beberapa anggota. Fokus kajian ini yaitu pada empat indikator kolaborasi, yakni bekerja secara produktif, bertanggung jawab, berpartisipasi aktif dan sikap saling menghargai.

Pada indikator bekerja secara produktif Prastia, dkk. (2017) menjelaskan perilaku produktif merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang guna menghasilkan kegiatan yang kreatif dan imajinatif. Hasil wawancara dengan guru dan murid menunjukkan bahwa murid pada dasarnya masih mampu menyelesaikan tugas kelompok meskipun belum optimal, sehingga pada indikator ini relatif tidak menjadi sumber permasalahan utama. Indikator bertanggung jawab menurut Rustam, (2016) merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban, tanggung jawab juga merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan. Hal ini sejalan dengan kondisi di SD Negeri 1 Selang, yang menunjukkan hasil relatif lebih baik pada indikator bekerja secara produktif dan bertanggung jawab dibandingkan indikator yang lain, meskipun belum sepenuhnya optimal pada seluruh murid.

Kondisi berbeda terlihat pada indikator partisipasi aktif dan sikap saling menghargai. Mulyasa (Mislawati, 2023) menjelaskan bahwa partisipasi murid dalam pembelajaran sering diartikan sebagai keterlibatan murid dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru dan murid menunjukkan bahwa keterlibatan sebagian murid dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Sipahutar, (2022) menemukan terdapat rendahnya indikator berpartisipasi aktif pada murid kelas IV A SD XYZ di Jakarta Barat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Cakrabuwana, (2025) yang memaparkan masih terdapat murid yang kurang berpartisipasi aktif pada kegiatan berkelompok dan meningkat setelah diterapkannya model kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran. Sehingga indikator ini menjadi salah satu indikator yang bermasalah dalam kajian ini. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara indikator sikap saling menghargai ditemukan permasalahan yang cukup menonjol dengan ditandai adanya kecenderungan murid dalam memilih-milih anggota kelompok. Sikap saling menghargai adalah sikap yang kita tunjukkan kepada orang lain, yang mana sebagai tanda bahwa kita mengakui adanya, perbedaan, dan juga hak yang dimiliki orang lain (Widiastuti dkk., 2023). Murid yang memilih rekan kelompok berdasarkan kedekatan secara personal cenderung kurang terlatih dalam bekerja sama dengan teman yang berbeda karakter, sehingga sikap menghargai perbedaan dalam kelompok pun belum terbentuk secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sekarwati, dkk. (2023) terkait strategi keterampilan kolaborasi guna meningkatkan indikator bertanggung jawab dalam bekerjasama, menghormati dan menghargai pendapat yang berbeda, serta keterampilan bekerja efektif dan fleksibel. Sintesis ini memperkuat temuan awal di SD Negeri 1 Selang, sekaligus menegaskan bahwa persoalan partisipasi aktif dan sikap saling menghargai pada murid kelas IV menjadi indikator yang paling bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara guru, proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Selang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih menggunakan

pendekatan konvensional. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa jauh keterlibatan aktif dan pemahaman materi pada murid dalam proses pembelajaran. Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian Aditya & Wahyudi, (2024) yang menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* sebagai strategi pembelajaran dengan memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan kolaborasi. Ketika guru tidak merancang strategi pembelajaran yang menciptakan ruang partisipasi bagi setiap anggota kelompok, maka secara alamiah akan muncul ketimpangan peran, di mana sebagian murid mendominasi sementara sebagian lainnya cenderung pasif. Hal ini memperkuat dugaan bahwa partisipasi aktif bukan sekadar hasil dari faktor individu murid, melainkan juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diciptakan guru, termasuk metode ceramah satu arah yang masih dominan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Selang.

Selain strategi pembelajaran yang diterapkan guru, beberapa kajian yang disintesis mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan kolaborasi murid. Muammar, dkk (2024) mengungkapkan adanya faktor internal dan faktor eksternal dalam menunjang peningkatan kemampuan kolaborasi. Faktor internal terlihat dari rasa ingin tahu, memiliki rasa tanggung jawab, dan kemauan murid untuk menjadi bermanfaat. Faktor eksternal terlihat dari dorongan guru, kondisi kelas, dan sumber belajar. Muti'ah dkk. (2021) menyoroti pentingnya faktor pemahaman guru mengenai konsep kolaborasi itu sendiri, yang menentukan bagaimana guru merancang dan memfasilitasi kerja kelompok. Widayanti dkk. (2025) menekankan pentingnya faktor individual, yaitu keterlibatan emosional dan kognitif murid yang berbeda-beda, termasuk tingkat rasa percaya diri dalam berinteraksi. Kondisi ini juga berkaitan dengan karakteristik psikologis murid kelas IV yang tergolong pada fase kelas tinggi yang secara alami cenderung senang bekerja sama dengan teman sebaya (Perdana & Suswandari, 2021). Karakteristik tersebut sejatinya menjadi modal sosial yang besar bagi pengembangan kemampuan kolaborasi murid. Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi murid dipengaruhi oleh jalinan antara faktor strategi pembelajaran, karakteristik individu, pemahaman dan peran guru, serta kondisi kelas dan sumber belajar.

Temuan kajian ini memiliki implikasi bagi pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka, yang menempatkan gotong royong sebagai salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan sejak jenjang sekolah dasar. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang terstruktur, dengan menyesuaikan karakteristik murid, serta pengelompokan yang sengaja menghadirkan keberagaman karakter murid, agar partisipasi aktif dan sikap saling menghargai dapat dilatih secara langsung, bukan hanya diajarkan secara konseptual. Selain itu, penilaian pada mata pelajaran ini perlu diperluas agar tidak hanya mengukur pemahaman kognitif murid mengenai konsep kerja sama, tetapi juga mengukur perilaku kolaboratif murid secara langsung selama proses pembelajaran, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan penilaian menyeluruh terhadap Profil Pelajar Pancasila.

Dari hasil kajian di atas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa kemampuan kolaborasi murid kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Selang, bersifat dinamis dan dapat ditingkatkan melalui perhatian khusus yang perlu diberikan pada dua indikator yang bermasalah, yaitu partisipasi aktif dan sikap saling menghargai, tanpa mengabaikan penguatan pada indikator bekerja produktif dan tanggung jawab. Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan karakteristik murid kelas IV menjadi kebutuhan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan berkelompok untuk mengoptimalkan keempat indikator kemampuan kolaborasi secara seimbang. Pembahasan ini sekaligus menegaskan relevansi temuan kajian empirik terdahulu mengenai efektivitas penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif dalam interaksi kelompok yang terstruktur, sehingga dapat dipertimbangkan

untuk menjawab permasalahan kemampuan kolaborasi yang ditemukan di SD Negeri 1 Selang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur di atas, kemampuan kolaborasi belajar murid kelas IV SD Negeri 1 Selang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum berkembang secara merata pada keempat indikator yang dikaji. Indikator bekerja produktif dan bertanggung jawab menunjukkan kondisi yang relatif baik, sedangkan partisipasi aktif dan sikap saling menghargai menjadi dua indikator yang bermasalah, kondisi ini dipengaruhi oleh faktor individu murid maupun faktor eksternal yaitu dominasi metode konvensional dalam proses pembelajaran yang belum memfasilitasi interaksi kelompok secara optimal. Hal ini berkaitan dengan karakteristik murid kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret yang cenderung senang bekerja sama dengan teman sebaya, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal melalui rancangan strategi pembelajaran yang sesuai. Implikasinya, penguatan kemampuan kolaborasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini memerlukan inovasi strategi pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif dalam interaksi kelompok yang terstruktur, seperti penerapan model pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan karakteristik murid pada tahap operasional konkret. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji secara empiris penerapan strategi/model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keempat indikator kolaborasi tersebut, khususnya partisipasi aktif dan sikap saling menghargai pada murid kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.
- Cakrabuwana, A., Aditama, L. M., & Attalina, S. N. C. (2025). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Jigsaw pada murid Kelas V Sekolah Dasar. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 778-788.
- Firdausi, R., & Khotimah, S. (2025, December). Memanfaatkan Media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia Dapat Berkontribusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Murid Saat Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV MI Al Khoiriyah. In *International Seminar On Islamic Education & Peace* (Vol. 5, pp. 609-622).
- Khairunnisa, A., & Apoko, T. W. (2023). Pengembangan media pembelajaran digital berbasis aplikasi Canva pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 191.
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*.
- Mislawati, M. (2023). Peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar murid dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP Negeri I Soppeng Riaja. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 3(1), 68-83.
- Muammar, M. (2024). Analisis kemampuan kolaborasi murid dalam belajar di sekolah dasar. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 8(2), 304-312.

- Muti'ah, U., Retnawati, H., Senen, A., & Kassymova, G. K. Teaching Collaborations in Elementary Schools: Teachers' Understanding, Strategies, and Obstacles. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*.
- Nurhidayati, N., Syafruddin, S., & Sumardi, L. (2026). Pengaruh Model Pbl Berbantuan Google Sites Terhadap Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Daiwi Widya*, 13(1), 112-122.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik murid kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Prastia, R. H., Mintarti, W., Umi, S., & Wardoyo, C. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Produktif Mahamurid Fakultas Ekonomi Angkatan Tahun 2013 (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Raditya, K. A., Gading, I. K., & Agustiana, I. A. T. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media PowerPoint untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar IPA murid kelas V sekolah dasar. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 84-93.
- Rustam, K. (2016). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol*, 2(2).
- Sani, R. (2023). Cyberbullying Di Lingkungan Sekolah: Upaya Pencegahan Dan Penanganan. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 14(02), 23-28.
- Sekarwati, E., Rahmawati, F. P., & Al-Ma'ruf, A. I. (2023). *Strategi Keterampilan Kolaborasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sipahutar, C. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam blended learning untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan konsep matematika kelas IV sekolah dasar xyz Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1119-1133.
- Sitorus, F. M. B., Aprilia, A. R., Hermita, N., & Barokah, R. G. S. (2025). Analisis kemampuan kolaborasi murid di SDN 164 Swakarya Pekanbaru melalui model Project Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4376-4382.
- Wahyudi, W. (2024). Implementasi Teams Games Tournament untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi murid kelas sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(01), 88-97.
- Widayanti, D. N., Luqmana, A. A., Putra, E. Y. Y., & Putri, M. A. (2025). Analisis Keterlibatan Emosional Dan Kognitif Murid Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Banggle 02 Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(2), 126-137.
- Widiastuti, A., Ghina, H., Fahira, H., & Rustini, T. (2023). Menumbuhkan sikap saling menghargai melalui pembelajaran IPS pada materi berbagai jenis pekerjaan di sekitar kita. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3342-3352.
- Wilia, D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Team Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif Murid Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Zainuddin, M. (2017). Model pembelajaran kolaborasi meningkatkan partisipasi murid, keterampilan sosial, dan prestasi belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75-83.